



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

"Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0"

KEGIATAN PEMBELAJARAN TERBANTUKAN OLEH CLASSROOM DENGAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING)

Mohamad Mursalin, Ayis Crusma Fradani, Ahmad Kholiqul Amin

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: mohamadmursalin007@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of effective classroom management using Classroom in supporting and improving the effectiveness of the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) learning model in Social Sciences (IPS) subjects for grade 9 at Junior High School (SMP) Negeri 1 Ngasem Bojonegoro East Java. PBL (Problem Based Learning), which emphasizes authentic problem solving, requires a conducive learning environment and active student participation. However, without adequate classroom management, the potential of PBL may not be optimally achieved, especially in managing group dynamics and student learning independence, especially in IPS subjects for grade 9. This study uses a quantitative approach with [research design] on students and IPS teachers of SMP Negeri 1 Ngasem East Java. The results of the study are expected to provide an in-depth understanding of classroom management strategies that are crucial for the success of PBL in the context of IPS, as well as its implications for teacher learning practices.

Keywords: Classroom, PBL Modle

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kelas yang efektif yang menggunakan Classroom dalam mendukung dan meningkatkan efektivitas implementasi model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 9 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Ngasem Bojonegoro Jawa Timur. PBL (Problem Based Learning), yang menekankan pemecahan masalah otentik, menuntut lingkungan belajar yang kondusif dan partisipasi aktif siswa. Namun, tanpa manajemen kelas yang memadai, potensi PBL mungkin tidak tercapai optimal, terutama dalam pengelolaan dinamika kelompok dan kemandirian belajar siswa terutama mata pelajaran IPS kelas 9. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan [desain penelitian] pada siswa dan guru IPS SMP Negeri 1 Ngasem Jawa Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang strategi manajemen kelas yang krusial untuk keberhasilan PBL dalam konteks IPS, serta implikasinya bagi praktik pembelajaran guru.

Keywords: Classroom, Model PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran IPS kelas 9 yang kompleks dan multidimensional. Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi pedagogis yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui penugasan masalah-masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sosial siswa. Di tingkat SMP, mata pelajaran IPS seringkali berhadapan dengan tantangan seperti kurangnya minat siswa, kesulitan mengaitkan teori dengan realitas, dan keterbatasan dalam memecahkan masalah sosial. PBL berpotensi mengatasi tantangan ini dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka aktif mencari solusi. Namun, penerapan PBL yang berhasil tidak semata-mata bergantung pada desain kurikulum, melainkan juga pada manajemen kelas yang efektif seperti Google classroom. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, potensi PBL, terutama dalam menumbuhkan diskusi kelompok yang produktif, mendorong inisiatif siswa, dan menjaga suasana belajar yang kondusif, dapat terhambat. Masalah seperti kurangnya disiplin, ketidakterlibatan siswa dalam kelompok, atau kesulitan guru dalam memfasilitasi proses investigasi, seringkali muncul.

Seiring waktu berjalan ada beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran ke peserta didik yang tidak seimbang dengan hasil pembelajaran peserta didik yang disampaikan oleh pendidik. Melihat berdasarkan catatan dan pemantauan masalah dalam pembelajaran IPS kelas IX terutama ialah pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran ada identifikasi permasalahan peserta didik yang menyebabkan hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Diantaranya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah:

1. Faktor internal, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa;
2. Faktor eksternal seperti kurang tepatnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil nilai asesmen formatif yang dilakukan oleh pendidik di setiap pembelajaran menunjukkan peserta didik hasil belajarnya angka yang rendah dibawah angka Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan dalam E-Rapor rata-rata yakni 75 baik nilai Pengetahuan dan Keterampilan, yang menandakan belajarnya belum tuntas setelah diadakan test uji pengayaan.

Hal tersebut diatas peneliti menggali untuk menyusun penelitian dari penggunaan Google Classroom dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk mengetahui keterkaitan keberhasilan peserta didik dalam ketercapaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tentang : “ Analisis Peranan Google Classroom Dan Pembelajaran Model PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Mata Pelajaran IPS Kelas IX Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro ”.

METODE

Pendekatan Penelitian yang diterapkan ialah Kuantitatif yang dapat untuk mengukur dampak statistik manajemen kelas terutama penerapan aplikasi google chrome terhadap efektivitas PBL atau hasil belajar. Desain Penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan Kuantitatif yang meliputi Quasi-Eksperimen (membandingkan kelas dengan manajemen kelas berbeda), Korelasional (menyelidiki hubungan antara variabel manajemen kelas dan efektivitas PBL). Untuk mengembangkan pendekatan kualitatif dan desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

- A. Subjek/Partisipan Penelitian yang meliputi :
 - a. Guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro Jawa Timur yakni 1 orang yang mengampu mata pelajaran IPS kelas 9.
 - b. Siswa kelas IX SMP yang mengikuti pembelajaran IPS dengan model PBL dari kelas A sampai dengan F yang perombel maksimal 32 siswa yang aktif belajar..
 - c. Teknik Pemilihan Sampel yakni Cluster random sampling atau Convenience sampling (kuantitatif).

- B. Setting Penelitian dalam mencari data yang akan diperoleh meliputi :
 - a. Menyebutkan nama SMP dan lokasi penelitian.
 - b. Penjelasan karakteristik umum sekolah (misalnya, akreditasi, jumlah siswa, fasilitas).
 - c. Teknik Pengumpulan Data: untuk penelitian:
 - a) Observasi: Terstruktur atau tidak terstruktur terhadap praktik manajemen kelas guru dan dinamika kelompok siswa selama PBL.
 - b) Wawancara: Dengan guru (untuk mengetahui strategi manajemen kelas, tantangan, dan persepsi tentang PBL) dan siswa (untuk mengetahui pengalaman mereka dalam PBL dan bagaimana manajemen kelas memengaruhinya).
 - c) Angket/Kuesioner: Untuk mengukur persepsi siswa tentang manajemen kelas guru atau efektivitas PBL (jika kuantitatif).
 - d) Dokumentasi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, catatan lapangan, hasil proyek/presentasi siswa.
 - e) Tes Hasil Belajar: Untuk mengukur peningkatan pemahaman konsep atau kemampuan pemecahan masalah sosial (jika kuantitatif).

Hal tersebut Teknik Analisis Data yang relevan digunakan adalah Kuantitatif yang diukur melalui data Statistik deskriptif (mean, standar deviasi), statistik inferensial (uji t, ANOVA, regresi, korelasi - disesuaikan dengan desain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Google Classroom dengan pendekatan pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran. Penelitian ini telah membahas bagaimana kombinasi ini dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Adapun kegiatan belajar mengajar akan berdampak meliputi :

A. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Penelitian sering menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam skenario PBL dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Platform ini menyediakan wadah terpusat untuk distribusi masalah, pengumpulan informasi, dan diskusi, yang mendorong siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah. Fitur-fitur seperti forum diskusi, pengiriman tugas digital, dan umpan balik yang cepat berkontribusi pada motivasi belajar yang lebih tinggi. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka dapat mengakses materi kapan saja, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan menerima bimbingan dari guru secara lebih efisien.

B. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Pendekatan PBL secara inheren dirancang untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan Google Classroom bertindak sebagai enabler yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi ini efektif dalam meningkatkan:

- a. Keterampilan Pemecahan Masalah: Siswa dihadapkan pada masalah dunia nyata, mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan solusi. Google Classroom menyediakan alat untuk berbagi sumber daya, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan.
- b. Kolaborasi dan Komunikasi: Fitur kolaborasi Google Classroom (misalnya, Google Docs, Sheets, Slides yang terintegrasi) memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok, berbagi ide, dan berkomunikasi secara efektif dalam memecahkan masalah.
- c. Berpikir Kritis: Siswa didorong untuk mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, mempertanyakan asumsi, dan mengembangkan argumen yang kuat untuk mendukung solusi mereka.
- d. Literasi Digital: Penggunaan Google Classroom secara langsung meningkatkan kemahiran siswa dalam menggunakan alat digital untuk tujuan pembelajaran, penelitian, dan presentasi.

C. Efisiensi dan Fleksibilitas Pembelajaran

Google Classroom menawarkan efisiensi dan fleksibilitas yang tinggi dalam implementasi PBL. Penelitian menyoroti bagaimana:

- a. Manajemen Pembelajaran yang Efisien: Guru dapat dengan mudah mengelola tugas, memberikan umpan balik, dan melacak kemajuan siswa. Hal ini mengurangi beban administratif dan memungkinkan guru untuk lebih fokus pada fasilitasi pembelajaran.
- b. Aksesibilitas Materi: Materi pembelajaran, kasus masalah, dan sumber daya pendukung dapat diakses siswa kapan saja dan di mana saja, yang mendukung pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri.
- c. Lingkungan Belajar yang Fleksibel: Kombinasi ini mendukung model pembelajaran campuran (blended learning) atau pembelajaran jarak jauh (distance learning), memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru.

D. Tantangan dan Rekomendasi

Meskipun banyak manfaatnya, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan Google Classroom dengan PBL, seperti:

- a. Kesenjangan Akses: Ketersediaan perangkat dan akses internet yang tidak merata dapat menjadi hambatan bagi sebagian siswa.
- b. Kebutuhan Pelatihan Guru: Guru mungkin memerlukan pelatihan untuk secara efektif mengintegrasikan fitur-fitur Google Classroom ke dalam strategi PBL mereka.
- c. Pengawasan dan Motivasi Diri: Dalam lingkungan digital, pengawasan terhadap proses PBL mungkin memerlukan strategi yang berbeda, dan siswa perlu memiliki tingkat motivasi diri yang tinggi.

Hasil pengamatan yang akan muncul dari penelitian meliputi :

1. Memastikan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai.
2. Memberikan pelatihan yang komprehensif bagi guru tentang penggunaan Google Classroom dan pedagogi PBL.
3. Mendorong pengembangan aktivitas PBL yang menarik dan relevan untuk menjaga motivasi siswa.
4. Mengembangkan pedoman yang jelas untuk kolaborasi dan komunikasi siswa di platform digital.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa Google Classroom merupakan alat yang efektif untuk mendukung dan memperkaya implementasi Problem-Based Learning, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan efisiensi pembelajaran. Secara indikator tolak ukur yang ada dalam perubahan data riil Asesmen sebelum dan sesudahnya dapat ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Evaluasi Penilaian Rata-rata UTS Ganjil
 Hasil Pembelajaran Peserta Didik
 Mata Pelajaran IPS Kelas IX
 Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
 Tahun 2024 - 2025

No	Level	Penilaian Per Rombel					Rata-rata	
		9A	9B	9C	9D	9E		9F
1	Terendah	34	20	42	24	24	48	32
2	Tertinggi	98	94	98	100	100	100	98,33
3	Rata- Rata	77,53	64,94	78,45	74,20	73,67	79,61	74,73

Tabel 2 : Evaluasi Penilaian Rata-rata ASAT DAN ASAJ
 Hasil Pembelajaran Peserta Didik AKHIR TAHUN DAN JENJANG
 Mata Pelajaran IPS Kelas IX
 Di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
 Tahun 2024 - 2025

ROMBEL	ASESMEN					
	TUGAS	ASAT	RAPOR	ASAJ Performa	ASAJ Tulis	NILAI AKHIR
9A	81	76	78	83	76	80
9B	82	85	84	83	78	81
9C	82	83	82	84	78	81
9D	84	83	84	83	76	80
9E	84	78	81	86	72	79
9F	85	84	84	85	82	83
Rerata	83	82	82	84	77	81
Min	81	76	78	83	72	79
Max	85	85	84	86	82	83

Dari perolehan data riil berdasarkan tersebut diatas secara numerik dapat dianalisis dengan rumus yakni :

Product Moment Untuk Analisis 2 Variabel

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N : Jumlah subyek penelitian

Σx : Jumlah skor butir

Σy : jumlah skor total

Σxy : jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor butir

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus di atas, dapat bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien korelasi Pearson atau tabel Pearson (r -tabel). Pada taraf signifikansi, α 0,05 dan n (banyaknya data) yang sesuai dengan kriterianya, yaitu:

Instrumen valid, jika r -hitung = r -tabel

Instrumen tidak valid, jika r -hitung < r -tabel

Adapun kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas, yaitu:

$0,80 < r_{xy} < 1,00$ validitas sangat tinggi (sangat baik)

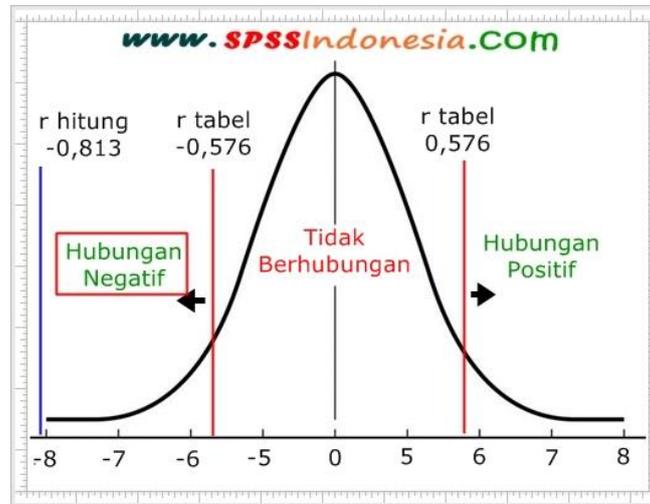
$0,60 < r_{xy} < 0,80$ validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} < 0,60$ validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} < 0,40$ validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{xy} < 0,20$ validitas sangat rendah (jelek)

$r_{xy} < 0,00$ tidak valid.



Gambar 1 : Grafik perbandingan antara r hitung dengan r tabel

SIMPULAN

Manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan dan strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan aman, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Ini bukan hanya tentang mendisiplinkan siswa, tetapi juga tentang menciptakan suasana yang memotivasi dan mendukung semua siswa untuk belajar. Seperti peranan salah satu aplikasi Google Classroom.

Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) memberikan kontribusi signifikan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 9 SMP, terutama dalam mengembangkan keterampilan penting yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini telah terselesaikan tidak lupa mengucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro Jawa Timur dan para Pembimbing Peneliti di IKIP PGRI Bojonegoro Jawa Timur beserta rekan – rekan se mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/1200>” Archives / Vol. 2 No. 1 (2022) / Articles “Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX Smp Negeri 22 Samarinda Tahun Ajaran 2021/2022”

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/7114> “Penggunaan Aplikasi Google Calssroom Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Masa Pandemi”

<https://www.gnu.org/software/pspp/>

<https://pe.feb.unesa.ac.id/post/pspp-perangkat-lunak-gratis-pengganti-spss>

<https://www.spssindonesia.com/2019/01/cara-membaca-nilai-r-tabel-product-moment.html>